

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebersamaan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan bersama dapat mempermudah kita dalam segala hal. Kebersamaan tidak dapat dibangun secara instan atau cepat tetapi melalui didikan atau pembiasaan agar anak terbiasa untuk menerapkan nilai kebersamaan dalam kehidupannya. Kebersamaan merupakan modal dasar bagi peserta didik baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. dengan kebersamaan dapat menciptakan rasa saling menghargai, menyayangi dan peduli akan sesama. Dengan adanya kebersamaan peserta didik dapat saling membantu dalam segala hal, terwujudnya satu kesatuan yang tidak terpisahkan, serta rasa empati yang besar sehingga dapat mendorong satu sama lain untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk menanamkan nilai kebersamaan perlu adanya pembentukan karakter (Sentana, 2008).

Nilai kebersamaan merupakan suatu nilai yang wajib ditanamkan kepada setiap peserta didik sebagai penunjang dalam menjalani kehidupan dimasa mendatang karena pada era globalisasi ini manusia tidak bisa bekerja sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, kerja sama tanpa adanya rasa kebersamaan akan menimbulkan sikap egois terhadap individu dalam menunjukkan kemampuannya sehingga terlihat lebih unggul dibandingkan teman-teman yang lain. Adapun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan

kehidupan, salah satu diantaranya yakni dibidang pendidikan yaitu lingkungan sekolah karena sebagian besar waktu peserta didik mereka habiskan di sekolah.

Lingkungan sekolah akan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak didik, apa yang anak peroleh di sekolah akan menentukan baik atau tidaknya karakter peserta didik, oleh sebab itu sekolah sebagai sebuah tempat yang akan menumbuhkan sikap atau karakter yang baik bagi peserta didik maka sekolah seharusnya mampu menanamkan nilai kebersamaan kepada peserta didik yang akan diterapkan dalam kehidupannya.

Nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah 2009: 9-10) yaitu : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Narwanti, 2013). Pada nilai bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan cinta damai terdapat nilai kebersamaan di dalamnya.

Nilai bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan cinta damai yang terdapat nilai kebersamaan di dalamnya mengajarkan bagaimana sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya, tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain

dan masyarakat yang membutuhkan serta sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya (Narwanti, 2013).

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa karena akan menjadikan peserta didik yang berakhlak, bermoral dan berbudi pekerti luhur. Karakter berhubungan dengan perilaku, sikap dan watak seseorang. Sikap dan tindakan seseorang menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut, untuk memiliki karakter yang baik maka diperlukan pendidikan karakter.

Kurniasih dan Sani menyatakan “Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut” (Kurniasih & Sani, 2017). Sedangkan Linda dan Richard (Adisusilo) menyatakan “yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Nilai yang baik bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik” Linda dan Richard (Adisusilo, 2014).

Gerakan penguatan pendidikan karakter (PKK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama yang meliputi nilai

religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Strategi implementasi PKK di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal yang relevan terkait masalah yang akan diteliti. Studi pendahuluan dilaksanakan di bulan September 2018 di SDN 66/IV Kota Jambi. Dalam melakukan studi pendahuluan peneliti mengamati pergaulan siswa di kelas dan luar kelas, wawancara dengan guru kelas dan peserta didik. Dari hasil studi pendahuluan peneliti mendapatkan beberapa hal penting yang membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut. Hal tersebut yaitu: 1) pada saat peneliti melakukan pengamatan pergaulan siswa di kelas pada saat guru masuk kelas tanpa diperintahkan terlebih dahulu siswa langsung bertegur sapa dan bersalaman dengan gurunya. Pada saat belajar siswa akan duduk bersama temannya secara berkelompok dan mereka akan bertukar tempat duduk setiap harinya dan dengan teman yang berbeda-beda. Pada saat peneliti melakukan pengamatan di luar kelas peneliti melihat bahwa peserta didik sangat dekat dengan kakak kelas dan adik kelasnya mereka bermain bersama tanpa membedakan usia dan jenis kelamin. 2) berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas, peneliti mendapat informasi bahwa memang keberamaan peserta didik dalam bergaul, berteman itu sangat baik. Ada beberapa program yang sekolah jalankan untuk menanamkan nilai kebersamaan dalam pergaulan siswa di sekolah. 3) dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, siswa tersebut mengatakan bahwa dia senang di sekolah karena teman-tema, kakak kelas dan adik kelas sangat baik,

mereka selalu bersama saling menghargai dan menyayangi tanpa membedakan teman.

Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat suatu hal yang menarik untuk diteliti karena pada kenyataannya nilai kebersamaan menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan dan tidak semua sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang dipenuhi dengan berbagai kegiatan yang mengandung nilai kebersamaan di dalamnya. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Implementasi Nilai Kebersamaan Siswa dalam Pergaulan di Sekolah”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai kebersamaan siswa dalam pergaulan di sekolah?
2. Apa saja bentuk implementasi nilai kebersamaan siswa dalam pergaulan di sekolah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan implementasi nilai kebersamaan siswa dalam pergaulan di sekolah
2. Mendeskripsikan bentuk implementasi nilai kebersamaan siswa dalam pergaulan di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

A. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang implementasi nilai kebersamaan siswa dalam pergaulan disekolah dan menambah masukan dalam pengembangan teori.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah
Sebagai tolak ukur dalam pengimplementasian nilai kebersamaan siswa dalam pergaulan di sekolah
2. Bagi Peserta Didik
Untuk membiasakan peserta didik dalam menerapkan nilai kebersamaan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. selalu bersama tanpa membedakan suku, ras dan agama, saling tolong menolong dan menghargai perbedaan.
3. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan dan bekal serta pedoman sebagai calon guru SD terhadap implementasi nilai kebersamaan siswa dalam pergaulan di sekolah.